

**ETIKA SOSIAL MANUSIA DAN KONTRIBUSINYA PADA REKONSILIASI POLITIK
SEBUAH STUDI ATAS PEMIKIRAN POLITIK HANNAH ARENDT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Filsafat**



OLEH

FEBRIANUS NALA

NO REG : 611 18 095

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2022

ETIKA SOSIAL MANUSIA DAN KONTRIBUSINYA PADA REKONSILIASI POLITIK

SEBUAH STUDI ATAS PEMIKIRAN POLITIK HANNAH ARENDT

OLEH

FEBRIANUS NALA

NOMOR REGIS: 611 18 095

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. phil. Norbert Jegalus, MA

Pembimbing II



Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari / Tanggal: Kupang, 4 Juni 2022

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dewan Penguji

1. Rm. Patricius Neonnub, Pr. S. Fil. L. Ph : 
2. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum : 
3. Dr. phil. Norbert Jegalus, MA : 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianus Nala
NIM : 611 18 095
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Etika Sosial Manusia Dan Kontribusinya Pada Rekonsiliasi Politik; Sebuah Studi Atas Pemikiran Politik Hannah Arendt** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

Kupang, 4 Juni 2022


(Dr. Norbert Jegalus, MA)


Febrianus Nala
NIM: 611 18 095



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Febrianus Nala

NIM : 611 18 095

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Etika Sosial Manusia Dan Kontribusinya Pada Rekonsiliasi Politik; Sebuah Studi Atas Pemikiran Politik Hannah Arendt** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 4 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Febrianus Nala

KATA PENGANTAR

Skripsi merupakan sebuah laporan akhir dari jenjang pendidikan SI. Kerap kali seorang mahasiswa bergelut dengan ilmu pengetahuan, maka ia tidak pernah habis berfikir tentang apa itu pengetahuan. Skripsi tidak membatasi pemikiran seseorang dalam berkiprah di dunia pendidikan, dalam konteks ini skripsi merupakan salah satu sarana untuk menguji kemampuan intelektual mahasiswa dalam memberdayakan dan mewujudkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama di perkuliahan dalam kurun waktu tertentu.

Tema tentang Rekonsiliasi Politik merupakan sebuah tema yang menarik untuk didiskusikan dalam ruang publik, mengingat berbagai permasalahan politik dewasa ini semakin marak, sehingga saya mengupas tema ini dalam bentuk tulisan ilmiah. Dalam pemaparannya tentang rekonsiliasi politik yaitu menunjuk pada sebuah aspirasi masa depan, sebuah ideal yang diharapkan, seperti harmoni, kedamaian atau consensus; sedangkan sebagai sebuah proses, sebuah sarana untuk mencapai tujuan, rekonsiliasi menunjuk pada cara-cara politik, sosial dan legal dalam menghadapi kesalahan masa lampau. Rekonsiliasi merupakan sebuah upaya memecahkan spiral kekerasan dalam masyarakat. Hakikat rekonsiliasi tidaklah dapat menggantikan keadilan. Ia tidaklah dipahami sebagai untuk “melupakan” dan memaafkan yang merupakan sinonim dari “amnesia”. Ia merupakan suatu proses perjumpaan, penyembuhan, penyingkapan-penyingskapan pilihan baru yang sejati dan penyangkalan diri untuk masa depan. Sebuah masa lalu yang penuh dosa dan derita kini ditebus agar terbentuklah suatu dasar yang andal bagi pembaruan kemitraan secara bermartabat dan saling menaruh kepercayaan.

Peristiwa Auschwitz merupakan sumbangan bagi kita untuk merefleksikan perjalanan sejarah Indonesia yang telah pulah ternoda oleh berbagai tindakan kekerasan dan instrumen

kejahatan lainnya, peristiwa G30SPKI dan berbagai peristiwa lainnya yang mengandung kekerasan, sehingga tulisan ini menjadi relevan dan penting dan perlu dikembangkan oleh pembaca untuk menghayati panggilan rekonsiliasi untuk membangun masa depan bersama dalam suatu kehidupan yang lebih bermartabat. Atas dasar masalah inilah peneliti terinspirasi untuk memberi judul pada tulisan ini: “ETIKA SOSIAL MANUSIA DAN KONTRIBUSINYA PADA REKONSILIASI POLITIK; SEBUAH STUDI ATAS PEMIKIRAN POLITIK HANNAH ARENDT” Dalam keterbatasannya penulis mengakui bahwa tanpa campur tangan Tuhan tulisan ini tidak akan begitu indah, peneliti menyampaikan rasa syukur dan pujian kepada Allah karena berkat penyertaannya tulisan ini dapat dirampung. Peneliti juga menyadari bahwa keseluruhan penulisan ini terampung berkat bantuan dari banyak pihak. Maka peneliti mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Fakultas Filsafat Katolik Widya Mandira Kupang yang berkenan menerima peneliti untuk menimbah ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Karolus Abu dan Mama Imelda Daru, yang senantiasa memberi dukungan kepada peneliti baik bersifat material, nasihat maupun doa dan cinta.
3. Dr. phil. Norbert Jegalus, MA, sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh cinta dan kemurahan hati serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan serta membangkitkan semangat peneliti hingga terangkumnya penulisan ini dengan baik.
4. Rm. Oktovianus Kosat, Pr S. Fil. M. Hum, sebagai pembimbing kedua yang juga dengan penuh kasih dan perhatian memberikan masukan dan saran-saran yang berguna bagi penulis.

5. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Filsafat Widya Mandira Kupang, Para Dosen dan Tata Usaha yang dengan caranya masing-masing telah mendorong dan membuka cakrawala berpikir peneliti tentang nilai sebuah ilmu pengetahuan.
6. Keluarga besar; Pa. Dami Tamur Pa. Ferdy Ja'ik, Pa. Jeni, Pa. Iron Om. Simon Senggo, Om. Moses Tala, Kk. Adrian H. Mali, Keluarga Bepong, Dujuk, Pepil, Sapok yang turut membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Yang terkasih, Elfrida Hendrayani yang selalu ada dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Kedua saudara saya; Fransiskus Kelada dan Frederikus Kara yang selalu berjuang bersama-sama baik dengan doa maupun membantu peneliti dalam melengkapi fasilitas penyusunan skripsi.
9. Keluarga besar; Pa. Dami Tamur Pa. Ferdy Ja'ik, Pa. Jeni, Pa. Iron Om. Simon Senggo, Om. Moses Tala, Kk. Adrian H. Mali, Keluarga Bepong, Dujuk, Pepil, Sapok yang turut membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman-teman tingkat yang selalu mendorong semangat peneliti; Fr. Dio Helo, Yufentris Tani.

Peneliti sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh untuk mencapai suatu kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan senang hati oleh peneliti demi kesempurnaan penulisan ini.

Kupang, Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Harus diakui, politik merupakan sesuatu yang kompleks. Kompleksitas politik disebabkan oleh dua hal berikut: *pertama*, ruang lingkup politik meliputi jaringan hubungan antara orang perorangan, kelompok, organisasi, lembaga, dan bangsa-bangsa, yang tidak sederhana dan statis tetapi selalu berubah dan berkembang selaras dengan meningkatnya aktivitas-aktivitas dan juga perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dalam politik relasi-relasi selalu ditandai oleh kepentingan tertentu dan karena itu selalu berubah setiap saat. *Kedua*, politik terkait dengan begitu banyak aspek atau faktor lain seperti moralitas, sosial, ekonomi dan budaya. Politik selalu mengandaikan pluralitas orang yang bertindak dan berbicara bersama. Sekalipun term dunia dan politik digunakan dalam pengertian yang sama, tetapi Arendt lebih sering menggunakan term dunia karena perhatiannya yang besar terhadap apa yang terjadi dalam dunia.¹

Pemikiran politik Hannah Arendt bertolak dari ‘thought of fragment’s, pemikiran atas fragmen-fragmen atau peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi dimasa lampau. Seperti seorang penyelam mutiara yang menyelam ke kedalaman laut untuk melepaskan mutiara dari batu karang dan membawa mutiara ke permukaan, Arendt pun mendalami Masa lampau dan membawa ke dunia politik kontemporer apa yang hidup atau apa yang bertahan hidup dalam sebuah bentuk yang baru. Arendt menulis: Peristiwa-peristiwa, masa lalu ataupun masa sekarang adalah benar, dan guru yang dapat dipercayai karena mereka adalah sumber informasi utama bagi orang yang terlibat dalam politik.² Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa Arendt menekankan pentingnya memperhatikan aktualitas dari peristiwa yang menampilkan diri kepada kita karena keyakinan bahwa ada sesuatu yang baru dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam dunia ini.

¹ Yosef Keladu Koten, *Etika Keduniawian* (Maumere: Ledalero, 2018), hlm. 4.

² Maksimilianus Jemali, *Tindakan Politik Perspektif Hannah Arendt* (Maumere: Ledalero, 2017), hlm. 13.

Banyak negara di dunia ini terpecah belah karena adanya pengalaman akan kolonialisasi, perang antar-etnis, kejahatan melawan kemanusiaan seperti tragedi Holocaust dan *ethnic cleansing*, dan sejarah panjang eksklusif dan diskriminasi melawan kelompok-kelompok minoritas karena etnisitas, agama dan ideologi mereka. Mengutip Kant, Arendt menyebut kejahatan rezim Hitler itu dengan kejahatan radikal (*radical evil*) karena kodrat kejahatan tersebut tidak diketahui oleh masyarakat umum tetapi menghancurkan segala sesuatu yang ada dalam dunia, termasuk manusia. Kehancuran dunia inilah yang disebut Arendt dengan *worldlessness*, sebuah kondisi dimana dunia kehilangan maknanya sebagai sebuah ruang publik penampakan individu-individu yang distingtif dan bebas.³

Orang-orang yang terlibat banalitas kejahatan tidak memiliki kesadaran dan hati nurani, sehingga sebagai seorang individu, mereka tidak pernah melakukan pengujian dalam dirinya.⁴ Menurut Arendt, kekerasan tidak terpisahkan dari sikap modernitas. Menurutnya pada saat manusia moderen berada dalam kesepian akibat atomisasi yang ditimbulkan oleh modernitas, lalu muncul kekuasaan yang menawarkan ideologi. Dengan menelaah ideologi yang diterapkan oleh penguasa totaliter sebagaimana yang dilakukan Arendt, dapat dilihat bahwa ideologi yang berlaku pada tipe kekuasaan seperti itu adalah ideologi tertutup, yang tidak memberi ruang bagi argumentasi kritis dan menolak perbedaan. Ideologi tertutup dirancang melalui mekanisme propaganda dan terror.

Teror merupakan instrumen yang tidak tertandingi, mengandung unsur kekerasan yang sangat besar. Teror juga sebuah pelaksana hukum gerakan yang tujuan akhirnya bukan kemakmuran manusia atau kepentingan satu orang tetapi rekayasa manusia, menyingkirkan

³ Yosef Keladu Koten, *Etika Keduniawian, Op. Cit.*, hlm. viii

⁴ Riekh Diah Pitaloka, *Banalitas Kekerasan; Telaah Pemikiran Hannah Arendt Tentang Kekerasan Negara* (Depok: Koekoesan, 2010), hlm. IX-X.

“individu tak berguna” demi kepentingan spesies manusia unggul, mengorbankan “bagian” demi kepentingan “keseluruhan”.⁵ Propaganda dan teror mengakibatkan hilangnya spontanitas pada diri manusia. Manusia hanyalah benda yang bergerak, kemampuan imajinatifnya telah mati. Manusia seperti ini tidak punya kesadaran dan mengalami ketumpulan atau penyimpangan nurani.

Berhadapan dengan persoalan-persoalan ini, pada tahun-tahun terakhir rekonsiliasi, sebuah term yang kental dengan moralitas dan religius, telah digunakan secara luas sebagai sarana politik untuk mengatasi beban sejarah dan perpecahan masyarakat. Pembentukan komisi kebenaran dan rekonsiliasi sejak tahun 1974, yang mana hasilnya ialah undang-undang kesatuan dan rekonsiliasi nasional yang diumumkan pada tanggal 26 Juli 1995 merupakan bukti nyata dari upaya politik untuk mempromosikan rekonsiliasi.⁶

⁵ J. M. Soebijanta, (penerj), *Asal-usul Totalitarisme Jilid III Totalitarisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 265-266. Diterjemahkan dari judul asli: *The Origin of Totalitarianism Part Three Totalirism*, Hannah Arendt. Florida: A Harvest Book Harcourt Brace And Compani, 1979.

⁶ Geiko Muler-Fahrenheit, *Rekonsiliasi* (Mauwere: Ledalero, 2005), hlm. 176.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang.....	4
1. 2 Rumusan Masalah	4
1. 3 Tujuan Penulisan	4
1. 4 Kegunaan Penulisan	4
1.4.1 Bagi Pemerintah Indonesia	4
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat Unwira Kupang.....	5
1.4.3 Bagi Penulis	5
1. 5 Tujuan Penelitian	6

1.5.1 Inventarisasi	6
1.5.2 Sintesis.....	6
1.5.3 Evaluasi Kritis.....	6
1.5.4 Pemahaman Baru	6
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL HANNAH ARENDT	7
2. 1 Riwayat Hidup	7
2. 2 Karya-Karya Hannah Arendt	10
2. 3 <i>Vita Activa</i> Sebagai Filsafat Politik Hannah Arendt	12
2.3.1 <i>Arbeiten</i> (Kerja).....	12
2.3.2 <i>Herstellen</i> (Menghasilkan/berproduksi)	13
2.3.3 <i>Handeln</i> (Tindakan).....	14
2. 4 <i>Vita Activa</i> Dalam Tabel	16
2. 5 Latar Belakang Intelektual Dan Kontribusi Para Filsuf Lainnya	20
2.5.1 Plato (427-347)	21
2.5.2 Aristoteles (384-322)	22
2.5.3 Martin Heidegger (1889-1976)	24
2.5.4 Agustinus (334-430).....	26
2.5.5 Karl Jaspers (1883-1969)	27
2.5.6 Edmund Husserl (1859-1938)	28

BAB III ETIKA HANNAH ARENDT DAN KONTRIBUSI

PADA RUANG POLITIK.....	31
3. 1 Pengertian Etika Hannah Arendt.....	31
3. 2 Etika Keduniawian Dan Relevansi Politik Di Indonesia	33
3. 3 Berpikir Dan Menilai Dunia	34
3.3.1 Dunia Sebagai Ciptaan Manusia	37
3.3.2 Dunia Sebagai Urusan Manusia	37
3.3.3 Tanggung Jawab Terhadap Dunia.....	38
3. 4 Politik Sebagai Pembicaraan	40
3. 5 Tindakan Politik Menghargai Ruang Publik Dan Ruang Privat	42
3. 6 Praktik Manusia Politik Hannah Arendt	43
3.7 Implikasi Bagi Etika Politik.....	44
BAB IV REKONSILIASI POLITIK PERSPEKTIF HANNAH ARENDT	46
4. 1 Pengertian Rekonsiliasi Politik.....	46
4.1.1 Pentingnya Pengampunan Dalam Rekonsiliasi Politik	49
4.1.2 Pengertian Pengampunan Dan Politik.....	51
4. 2 Pengampunan Dan Rekonsiliasi	52

BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Usul Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
CURICULUM VITAE.....	62